

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan ciri yang dimiliki seorang individu, karakter disini merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹ Karakter dijadikan dasar sistem pendidikan dalam Islam. Karakter dalam agama Islam mempunyai kesamaan dengan akhlaq. Begitu pentingnya akhlak ini, bahkan salah satu misi Nabi Muhammad SAW di dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِي
صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِمَّا
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه الأمام احمد بن حنبل)

“telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada Ayahku, telah menceritakan kepada kami Said bin Mansur berkata : telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ‘Ijlan dari Qo’aqo’ bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairroh berkata Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Aku

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.
(H.R.Ahmad)”²

Hadist ini menunjukkan usaha Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam untuk merubah akhlak yang buruk menuju akhlak yang mulia, hal itu juga dikuatkan oleh firman Allah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(QS. Al-Jumuah : 2)³

Hadits di atas juga memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral.

Pendidikan karakter merupakan usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter menjadi penting bagi kehidupan. Ada banyak karakter yang dibentuk diantaranya adalah karakter disiplin dan mandiri. Mengingat begitu urgencya karakter, maka

² Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid II, Dar Al Fikr, tth, hlm.381

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.441

institusi pendidikan memiliki tanggung jawab menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatkan pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.⁴

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan sebatas pengetahuan kognitif tentang benar salah dan baik buruk saja, namun harus menyentuh pada kedua aspek yang lain yaitu psikomotor dan afektif. Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah.⁵ Mengajarkan baik buruk hanya pada pengetahuan saja sangat mudah, namun

⁴ Muwafik Saleh, *Mebangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.8

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.140

menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakannya dalam berperilaku tentunya tidak mudah.⁶

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ...”. Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran tentang maksud dari kata tersebut.⁷

Untuk menanamkan karakter tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja. Akan tetapi lebih dari pada itu, yakni program persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan ke peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, memperkenalkan hubungan antara mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

⁶ Zubaedi, *Desain Pembelajaran Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2-3

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 76

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi diantara keduanya. Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali ragamnya, antara lain adala: Pramuka, Rohis, Kesenian dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peranan besar di sekolah pada umumnya dan bagi peserta didik pada khususnya.

Pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka. Lord Baden Powell selaku bapak Pandu Pramuka sedunia mengatakan bahwa: “kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pegembaraan bagi kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”.⁸ Nilai dan sikap yang dapat ditanamkan melalui kegitan ekstrakurikuler Pramuka

⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014) hlm. 3.

meliputi beberapa karakter seperti yang disebutkan dalam dharma pramuka, diantaranya cinta alam, cinta tanah air/ nasionalisme, rajin, disiplin, berani, mandiri dan lain sebagainya.

Melalui organisasi Gerakan Pramuka, peserta didik dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin dan mandiri. Disiplin baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pada disiplin disini adalah bahwa dalam melakukan segala sesuatu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku. Sebagai contoh, peserta didik yang akan pergi ke sekolah. Peserta didik dikatakan disiplin apabila ia datang kesekolah tepat waktu dan mengiuti peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah. Begitupula dalam belajar, dalam belajarpun diperlukan yang namanya sikap disiplin, yang berarti bahwa dalam belajar selalu teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh dirinya sendiri. Maka dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan mendapatkan hasil prestasi yang baik sesuai dengan kerja kerasnya dalam hal disiplin waktu dalam belajar. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.⁹ Sebagai contoh saat peserta didik mengikuti ulangan, peserta didik yang mandiri akan mengerjakan

⁹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2015), hlm.43

tugasnya sendiri dan tidak akan bergantung kepada orang lain seperti mencontek.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang ?”**.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang Proses Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, hasil karya ini dapat dijadikan sebagai bentuk masukan atau motivasi dalam rangka meningkatkan

usaha pembinaan kesiswaan di sekolah dan mengaktifkan kegiatan latihan kepramukaan dilingkungan sekolah, sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi peserta didik, hasil karya ini dapat memotivasi semangat para peserta didik untuk tetap terus aktif dalam mengikuti latihan kegiatan kepramukaan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.
3. Bagi orang tua atau wali murid dan masyarakat pada umumnya, hasil dari karya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alat atau sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan pemahaman terhadap peranan pendidikan kepramukaan.